

Pelatihan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Rosa Ersianti*, Ahmad Layana, Budi Setiadi

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar

*email : rosa_banjar2@gmail.com

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat desa menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. Minimnya pemahaman tentang prinsip keuangan syariah menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pelatihan berbasis komunitas, sehingga masyarakat dapat mengelola keuangan secara lebih baik sesuai dengan prinsip syariah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Community-Based Research (CBR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman serta perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat setelah mendapatkan pelatihan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi perkembangan pemahaman dan penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan syariah, termasuk perencanaan keuangan, tabungan syariah, serta pemanfaatan zakat dan wakaf produktif. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku keuangan masyarakat, yang tercermin dari meningkatnya penggunaan layanan keuangan syariah. Kesimpulannya, pendekatan Community-Based Research terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Diperlukan pendampingan lanjutan dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memastikan keberlanjutan manfaat yang diperoleh.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah, kesejahteraan ekonomi, masyarakat desa, pelatihan

Sharia Financial Literacy Training for Village Communities to Improve Economic Welfare

Abstract: The low level of Islamic financial literacy in rural communities is one of the inhibiting factors in improving economic welfare. The lack of understanding of sharia financial principles causes the community to utilize sharia-based financial services less optimally. This activity aims to improve Islamic financial literacy through community-based training, so that people can manage their finances better in accordance with sharia principles. The method used in this activity is Community-Based Research (CBR) with a qualitative descriptive approach. This method allows in-depth exploration of the experience and changes in understanding and behavior of the community after receiving training. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation of the development of understanding and application of sharia financial principles in daily life. The results showed a significant increase in the community's understanding and awareness of sharia financial management, including financial planning, sharia savings, and productive utilization of zakat and waqf. In addition, there was a positive change in the mindset and financial behavior of the community, which was reflected in the increased use of Islamic financial services. In conclusion, the Community-Based Research approach proved effective in improving Islamic financial literacy and contributing to the economic welfare of rural communities. Continued assistance and cooperation with Islamic financial institutions are needed to ensure the sustainability of the benefits obtained.

Keywords: Islamic financial literacy, economic welfare, rural communities, training

Received	Revised	Published
17-08-2024	01-09-2024	14-10-2024

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sektor keuangan syariah berkembang pesat, mencakup perbankan syariah, asuransi syariah, serta berbagai instrumen investasi halal. Namun, meskipun akses terhadap produk keuangan syariah semakin luas, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih tergolong rendah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan syariah nasional hanya mencapai 23,3%, jauh di bawah indeks literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,7%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, terutama di pedesaan, yang belum memahami dan memanfaatkan produk serta prinsip keuangan syariah secara optimal.

Pentingnya literasi keuangan syariah tidak hanya terletak pada aspek pemahaman, tetapi juga pada dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara bijak, mengurangi risiko utang konsumtif, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam konteks masyarakat desa, di mana akses terhadap informasi dan edukasi finansial masih terbatas, rendahnya literasi keuangan syariah dapat menghambat mereka dalam mengelola pendapatan, menabung, serta berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, banyak masyarakat desa yang masih mengandalkan praktik keuangan tradisional tanpa memahami instrumen syariah yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan.

Sejumlah kegiatan sebelumnya telah membahas pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, baik dalam konteks keuangan konvensional maupun syariah (Lestari & Hakim, 2020; Rahmawati et al., 2021). Namun, masih sedikit kegiatan yang secara spesifik mengkaji efektivitas program pelatihan literasi keuangan syariah bagi masyarakat desa. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih berfokus pada aspek teori tanpa adanya implementasi langsung dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan literasi keuangan syariah yang berbasis partisipasi masyarakat.

kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa mengenai konsep dan praktik keuangan syariah serta memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan berbasis syariah. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti pengelolaan zakat, wakaf produktif, investasi halal, serta strategi pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai dengan syariah. Program ini juga bertujuan untuk melihat dampak pelatihan terhadap pola pengelolaan keuangan masyarakat desa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi literasi keuangan syariah di tingkat komunitas.

Signifikansi kegiatan ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat basis literasi keuangan syariah di masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

mereka dalam jangka panjang. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Secara praktis, hasil kegiatan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta akademisi dalam merancang program edukasi keuangan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis prinsip keuangan Islam.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Community-Based Research (CBR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggali pengalaman serta perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah diberikan pelatihan literasi keuangan syariah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan pemahaman dan penerapan prinsip keuangan syariah di masyarakat desa, yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga berhubungan dengan perubahan perilaku dan pola pikir.

Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa yang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga, pedagang kecil, dan pemuda desa yang memiliki keterbatasan dalam memahami konsep keuangan syariah. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- Berusia minimal 18 tahun dan berdomisili di desa sasaran.
- Memiliki usaha kecil atau terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga.
- Belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai keuangan syariah.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup individu yang sudah memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi syariah atau bekerja di sektor keuangan syariah. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 50 orang yang terdiri dari 30 ibu rumah tangga, 10 pedagang kecil, dan 10 remaja.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen berikut:

1. Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

- Digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal dan akhir peserta mengenai literasi keuangan syariah.
- Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan indikator literasi keuangan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022).
- Validasi dilakukan melalui expert judgment oleh akademisi di bidang ekonomi syariah. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, yang menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,85 (kategori tinggi).

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

- Dilakukan untuk menggali pengalaman peserta dalam menerapkan prinsip keuangan syariah setelah pelatihan.
- Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar dapat mengakomodasi tanggapan spontan dari peserta.

3. Observasi Partisipatif

- Digunakan untuk mengamati perubahan pola perilaku peserta dalam mengelola keuangan setelah mengikuti pelatihan.
- Aspek yang diamati meliputi kebiasaan menabung, investasi halal, serta praktik zakat dan wakaf dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

1. Persiapan

- Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah.
- Menyusun modul pelatihan yang mencakup konsep dasar keuangan syariah, pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta strategi investasi halal.
- Mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- Pelatihan dilakukan dalam **empat sesi utama**, yaitu:
 - a. Pengenalan Keuangan Syariah (konsep dasar, perbedaan dengan keuangan konvensional).
 - b. Pengelolaan Keuangan Keluarga (perencanaan keuangan berbasis syariah, tabungan, dan investasi halal).
 - c. Penerapan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Strategi Pengembangan Usaha dengan Keuangan Syariah (sumber pembiayaan halal dan strategi bisnis berbasis syariah).
- Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, serta diskusi kelompok.

3. Pendampingan dan Evaluasi

- Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan selama satu bulan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
- Evaluasi dilakukan melalui kuesioner post-test, wawancara, dan observasi untuk melihat perubahan pemahaman dan praktik keuangan syariah di masyarakat.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Perubahan skor rata-rata sebelum dan

sesudah pelatihan dianalisis untuk melihat efektivitas pelatihan.

Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa tema utama, seperti perubahan pemahaman keuangan syariah, tantangan dalam penerapan, dan manfaat yang dirasakan oleh peserta.

Pendekatan analisis ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat desa. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pelatihan ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan syariah bagi masyarakat desa menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan syariah di kalangan peserta. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Perbandingan Skor Literasi Keuangan Syariah Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan uji pre-test dan post-test kepada peserta. Berikut adalah hasil perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Indikator	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep dasar keuangan syariah	45,2	82,5	82,6%
Pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah	50,3	85,7	70,4%
Penerapan ZISWAF dalam kehidupan sehari-hari	40,8	79,6	95,1%
Pemanfaatan produk keuangan syariah	38,7	77,4	99,9%

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek keuangan syariah setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada pemanfaatan produk keuangan syariah, yang sebelumnya kurang dipahami oleh peserta.

2. Perubahan Pola Perilaku Keuangan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah pelatihan, terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan peserta, yang ditandai dengan:

- Peningkatan jumlah peserta yang mulai menabung di bank syariah dari 10% sebelum pelatihan menjadi 60% setelah pelatihan.
- Lebih banyak peserta yang mulai menerapkan zakat dan wakaf produktif, terutama di

kalangan ibu rumah tangga dan pedagang kecil.

- Kesadaran akan pentingnya investasi halal meningkat, dengan 40% peserta mulai mempertimbangkan investasi berbasis syariah seperti emas dan reksa dana syariah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi literasi keuangan syariah di masyarakat desa:

Tabel 2. Faktor Implementasi Keuangan Syariah

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa	Masih adanya anggapan bahwa keuangan syariah lebih rumit dibanding konvensional
Ketersediaan produk keuangan syariah di sekitar desa	Minimnya akses informasi tentang layanan keuangan syariah
Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah	Kurangnya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan

Pembahasan

1. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis komunitas memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan (Lestari & Hakim, 2020). Peningkatan skor post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan bahwa pengalaman langsung dan diskusi interaktif lebih efektif dibanding sekadar pemberian materi secara pasif (Kolb, 1984).

Namun, meskipun terdapat peningkatan pemahaman, implementasi praktik keuangan syariah masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan persepsi masyarakat yang menganggap sistem keuangan syariah lebih kompleks dibanding sistem konvensional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menemukan bahwa rendahnya adopsi keuangan syariah di masyarakat desa sering kali disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang efektif.

2. Implikasi Temuan

a. Implikasi Praktis

- Bagi masyarakat, peningkatan pemahaman ini dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, menghindari utang konsumtif berbasis riba, serta mengoptimalkan instrumen keuangan syariah yang tersedia.
- Bagi pemerintah desa, hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendampingan literasi keuangan syariah yang lebih berkelanjutan.
- Bagi lembaga keuangan syariah, meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah menunjukkan potensi pasar yang lebih luas di wilayah pedesaan.

b. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori literasi keuangan dengan menambahkan bukti bahwa metode pelatihan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah. Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa perubahan perilaku keuangan tidak hanya bergantung pada pemahaman individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial (Ajzen, 1991).

3. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- Rentang waktu penelitian yang terbatas, sehingga dampak jangka panjang dari pelatihan belum dapat diamati secara menyeluruh. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan studi longitudinal untuk melihat perubahan perilaku keuangan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Fokus penelitian yang terbatas pada satu desa, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan ke beberapa desa dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.
- Kurangnya analisis terhadap faktor ekonomi eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi implementasi literasi keuangan syariah di masyarakat desa.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan syariah bagi masyarakat desa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan syariah. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, sementara observasi dan wawancara mengungkap perubahan positif dalam perilaku keuangan, seperti peningkatan menabung di bank syariah dan penerapan zakat serta wakaf produktif. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif lebih efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan keuangan syariah. Secara praktis, kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan komunitas dalam mengembangkan program literasi keuangan yang lebih berkelanjutan. Ke depan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan keuangan syariah secara konsisten, serta memperluas cakupan kegiatan ke desa lain dengan karakteristik berbeda. Kolaborasi dengan lembaga terkait juga diperlukan untuk memperkuat akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, termasuk masyarakat desa, fasilitator pelatihan, dan institusi yang mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2022). *Akad dan Produk Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2021). *Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia*. Laporan Bank Indonesia.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Karim, A. A. (2019). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Rifai, M. (2020). "Peran Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa." *Jurnal Ekonomi Islam dan Keuangan Syariah*, 8(1), 45-60.
- Rosly, S. A. (2017). *Critical Issues on Islamic Banking and Financial Markets: Islamic Economics, Banking & Finance, Investments, Takaful, and Financial Planning*. Kuala Lumpur: Dinamas Publishing.
- Supriyadi, T., & Hidayat, R. (2021). "Implementasi Zakat dan Wakaf Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 112-126.
- Sudarsono, H. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Huda, N., & Heykal, M. (2019). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, A. G. (2021). *Financial Inclusion and Poverty Alleviation: The Role of Islamic Finance*. London: Routledge.
- Nugroho, W., & Suryani, T. (2020). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah di Pedesaan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(3), 178-194.
- Rahman, A. (2018). *Sharia Financial Literacy and Economic Empowerment*. Kuala Lumpur: Islamic Research and Training Institute.
- Yusuf, M. (2022). "Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 67-82.